

## Pekerja Perempuan Arena Pool Billiard di Kota Pekanbaru

Franssisca<sup>1</sup> Teguh Widodo<sup>2</sup>

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [franssica5400@student.unri.ac.id](mailto:franssica5400@student.unri.ac.id)<sup>1</sup> [teguhwidodo@lecturer.unri.ac.id](mailto:teguhwidodo@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

*Women workers are individuals who participate or rely on themselves in the informal or formal sector. One of the female workers who work in the informal sector is the billiard pool arena. Female workers tend to experience symbolic violence through the activities carried out at the billiard venue. The purpose of writing is to find out the activities of female workers in carrying out their duties. This writing is analyzed using the theory of symbolic violence developed by Pierre Bourdieu. In this writing, the technique of collecting informants uses purposive sampling technique. The subjects of the writing were 4 informants consisting of 1 administrasi, 1 menu holder, and 2 markers. Of the four informants have worked ± 6-14 months. The results of the writing state that symbolic violence occurs to female workers through activities carried out by workers. This violence has been accepted as normal and considered an obligation without any resistance.*

**Keywords:** Women Workers, Billiard Pool Arena, Symbolic Violence, Billiards



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

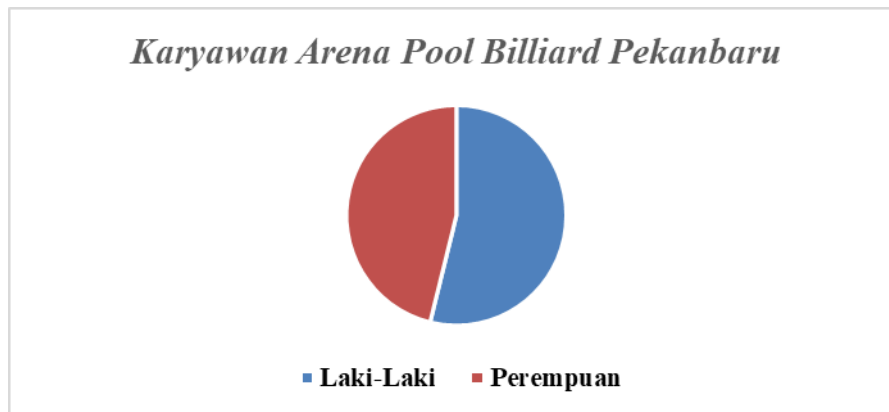
Era globalisasi di dunia mulai berkembang dan menyebar secara luas di berbagai negara hingga daerah-daerah kota di Indonesia, salah satunya Pekanbaru. Masuknya budaya-budaya asing ke Pekanbaru mempengaruhi perkembangan zaman juga mempengaruhi pola pikir masyarakat yang lebih modern. Sedangkan, Pekanbaru sendiri adalah salah satu kota yang terkenal akan kentalnya budaya yang masih melekat dimasyarakat. Pekanbaru sendiri merupakan tempat etnis melayu terbesar di Indonesia. Lambang dari budaya melayu di Pekanbaru antara lain bentuk bangunan bersejarah, pakaian-pakaian adat melayu dan budaya normatif masyarakat melayu. Hal ini termasuk dengan budaya patriarki yang dianut masyarakat melayu itu sendiri (Agus, 2019). Adanya kesetaraan terhadap kaum perempuan dan laki-laki yang sering digaungkan masyarakat di zaman modern ini mengakibatkan budaya patriarki luntur secara perlahan. Pembahasan isu mengenai kesetaraan gender ini sebenarnya tidak ada habisnya di kalangan masyarakat yang masih kuat dengan budayanya. Kesetaraan gender yang dimaksud bukan mengenai reproduksi yang dimiliki melainkan fungsi, peran, dan hak yang dimiliki. Hak – hak yang dimaksud dalam kesetaraan gender ialah apabila laki – laki berhak bekerja diluar rumah maka, perempuan juga berhak akan hal tersebut (Januastasya, 2022).

Namun, Jenis pekerjaan yang digeluti perempuan berpengaruh terhadap pandangan-pandangan masyarakat sekitar. Alasan tersebut diperkuat karena bersinggungan dengan budaya normatif Indonesia yang masih melekat terutama budaya melayu di Pekanbaru. Sehingga, adanya pandangan bahwa pekerjaan diluar pekerjaan rumah tangga yang dianggap ringan dan beberapa pekerjaan tertentu yang cocok untuk perempuan. Selain daripada itu, anggapan mengenai perempuan bahwasannya mereka adalah golongan lemah dan rentan mengalami pelecehan seksual masih banyak. Oleh karena itu, pemilihan pekerjaan bagi perempuan sangat mempengaruhi pandangan yang ada di lingkungan masyarakat tersebut. Hal ini bertujuan untuk melindungi dan menjaga martabat perempuan serta

mempertahankan budaya-budaya yang sudah ada sejak lama. Sebagai contoh, apabila perempuan bekerja di kantor, berpakaian layaknya pekerja di bidang industri akan dipandang sebagai perempuan yang pekerja keras dan baik perilakunya. Sedangkan perempuan yang bekerja di dunia gelap dan berpakaian sedikit terbuka akan dipandang sebagai perempuan nakal (Suarmini, 2018). Jenis pekerjaan yang disediakan memiliki berbagai macam kebutuhan dan kriteria. Terkait dengan pekerjaan yang membutuhkan jasa perempuan sebagai salah satu daya tarik pekerjaan tersebut banyak dikaitkan dengan dunia hiburan. Salah satu dunia hiburan di Pekanbaru yang kini banyak disoroti dan diminati berbagai kalangan masyarakat ialah *billiard*.

*Billiard* sendiri adalah permainan yang mengandalkan kerja otak motorik dalam menggerakkan tangan serta membidik atau menyodok bola agar masuk ke dalam lubang yang sudah ditentukan. Selain sebagai salah satu permainan yang digemari tidak sedikit permainan ini dibawa dalam dunia perlombaan. Permainan ini juga menjadi salah satu cabang olahraga hingga membawa berbagai medali. Meskipun permainan ini membawa prestasi, namun sering disalahgunakan oleh beberapa pemilik *billiard*, sehingga menciptakan *image* negatif di lingkungan *billiard* tersebut. *Image* negatif yang diciptakan antara lain, beroperasi pada waktu malam hari, dipenuhi dengan orang-orang yang merokok, mabuk, judi *billiard*, bahkan identik dengan suasana yang remang-remang atau minim dengan pencahayaan. Di Pekanbaru terdapat beberapa tempat *billiard* yang bisa dikunjungi, salah satunya adalah *Arena Pool Billiard* Pekanbaru. Tempat tersebut sendiri merupakan tempat hiburan *billiard* yang dikenal sebagai salah satu tempat *billiard* terbaik menurut para pelanggan sekaligus diakui dengan pelayanan yang super ramah. *Arena Pool Billiard* menyediakan beragam pelayanan yang bisa dinikmati. Dimulai dari pelayanan musik DJ, akses membeli minuman beralkohol, terpisahnya ruang karaoke bagi pengunjung yang memesan VIP Room hingga kebersihan tempat bermain. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai media sosial yang dibuat untuk mempromosikan tempat tersebut.

Pemilik *Arena Pool billiard* memilih perempuan yang berusia legal di Indonesia sebagai pekerja yang sesuai dengan kriteria. Pekerjaan yang diberikan baik menjadi marka, admin, kasir, bartender dan waiters, ataupun DJ. Hal ini diharapkan perempuan mampu memberikan pelayanan yang baik dan menjadi daya tarik bagi pengunjung agar terasa nyaman berada di *Arena Pool billiard* tersebut. Kata pelayanan disini memiliki maksud bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan pengunjung yang datang ke *Arena Pool billiard* tersebut. Namun, pekerjaan ini bagi perempuan mendapatkan *image* buruk di masyarakat. Kebanyakan masyarakat langsung menyimpulkan bahwasannya hal pekerjaan tersebut tidak sesuai dan buruk bagi perempuan karena, perempuan yang bekerja di tempat tersebut akan pulang larut malam bahkan tidak pulang atau terpengaruh dengan lingkungan tempat tersebut. Selain itu, perempuan juga dianggap rentan mengalami pelecehan seksual baik secara verbal maupun fisik. Namun, faktanya bahwa masih banyak perempuan yang tetap memilih pekerjaan tersebut.



**Gambar 1 1 Data Karyawan Arena Pool Billiard**

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

*Arena Pool Billiard* sebagai tempat hiburan *billiard* terbaik menurut para pelanggan di Pekanbaru memiliki pekerja dengan total 26 pekerja tetap. Dalam pembagiannya, terdapat 12 pekerja perempuan dan 14 pekerja laki-laki sesuai dengan data lapangan penulis. Dalam data tersebut pekerjaan yang dilakukan para pekerja merupakan pekerjaan yang memiliki posisi-posisi pekerjaan yang berbeda. Pekerja laki-laki biasanya ditempatkan di belakang layar seperti, bartender, satpam, atau OB. Sedangkan, kebanyakan perempuan dalam data tersebut bekerja di depan layar seperti menjadi admin, marka, waiter, bahkan DJ. Hal ini dikarenakan perempuan lebih menarik daripada lawan jenisnya. Dalam sistematisa pekerja di *Arena Pool Billiard* sendiri ditetapkan pembagian waktu kerja. *Arena Pool Billiard* membagi dua kali pembagian kerja selama 7 hari berturut-turut. *Arena Pool Billiard* menetapkan jam kerja pertama pada pukul 10.00-17.00 WIB. Pada jam kerja kedua, ditetapkan pukul 17.00-Tutup WIB. Waktu pekerjaan juga memiliki perbedaan, hal ini terlihat dari jam tutup *Arena Pool Billiard*. Pada hari kerja yaitu dari senin hingga jumat jam tutup *Arena Pool Billiard* ditetapkan pukul 01.00 WIB sedangkan pada hari pekan yaitu sabtu dan minggu, jam tutup ditetapkan pukul 03.00 WIB. Pembagian ditetapkan berdasarkan waktu pekerja. Hal ini dengan maksud, apabila pekerja hanya bisa bekerja dimalam hari, maka akan ditempatkan pada waktu malam hari, begitu juga sebaliknya. Hal ini menjadi keuntungan bagi kedua belah pihak.

Peraturan dalam pekerjaan merupakan salah satu aktivitas yang wajib dilakukan para pekerja perempuan di *Arena Pool Billiard* dalam menjalankan tugasnya. Para perempuan yang bekerja diketahui memakai pakaian yang minim atau terbilang sexy, selain itu para perempuan juga bekerja dalam penjualan minuman atau makanan yang disediakan oleh *Arena Pool Billiard* dengan target yang sudah ditentukan. Dalam tugas dan tanggung jawab terdapat kekerasan simbolik yang saling beriringan. Hal ini mampu memicu tekanan bagi para pekerja perempuan sekaligus adanya *image negatif* di kalangan masyarakat sekitar. *Image negatif* masyarakat mengenai perempuan yang bekerja di dunia hiburan nyatanya tidak mematahkan semangat kerja perempuan. Para perempuan secara sadar akan diri sendiri justru tetap melamar dan memilih pekerjaan tersebut dengan mengesampingkan *image negatif* masyarakat terhadap posisi pekerjaan tersebut. Sehingga, para perempuan bersedia mengambil resiko yang ada dan menjalaninya selama berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun. Kajian ini sungguh menarik perhatian penulis dikarenakan adanya sebuah fenomena yang membutuhkan pernyataan dari para pekerja perempuan *Arena Pool Billiard* tersebut.

## METODE PENELITIAN

Metode penulisan yang digunakan pada kajian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai proses penulisannya berkaitan dengan subjek penulisan yang lebih kecil

atau bisa dikatakan mengerucut pada tempat-tempat terkhusus dalam penulisan. Jenis Penulisan ini tidak menggunakan sensus penduduk atau survei layaknya penulisan kauntitatif. Penulisan ini biasanya menggunakan cara wawancara mendalam terhadap subjek penulisan. Sehingga, proses daripada penulisan kualitatif berjangka panjang(Kamanto, 2004). Metode ini digunakan untuk menjelaskan dan menelaah fenomena, peristiwa, aktivitas-aktivitas pekerja perempuan di tempat kerja.

Pemilihan lokasi penulisan merupakan hal terpenting dalam melakukan penulisan subjek itu sendiri. Hal ini dilakukan penulis agar sesuai dengan apa yang dibahas dalam penulisan. Maka dari itu, penulis memilih lokasi penulisan yaitu *Arena Pool Billiard* yang berada di Jln. Kuantan Raya No.18, Sekip Pekanbaru. Alasan pemilihan lokasi dalam penelitian ini ialah *Arena Pool Billiard* merupakan tempat *billiard* terbaik menurut para pelanggan. Dalam memilih dan menyusun data di sebuah penulisan, membutuhkan kecermatan dan kemampuan dalam menyusun sebuah penulisan. Hal ini juga dibutuhkan alat pengumpulan data yang relevan sehingga dalam pemecahan masalahnya dapat dikatakan valid dan dapat dibuktikan kebenarannya(Nawawi, 2015). Adapun sumber data ini diambil dari subjek pertama yaitu, informan penulisan. Mendapatkan data sebagai sumber data primer dalam penulisan ini dilakukan dengan observasi langsung dan wawancara terhadap informan. Selain itu, dokumentasi juga bisa menjadi data primer dari penulisan ini. Sedangkan, Data sekunder sendiri adalah data pendukung atau data tambahan bagi penulisan. Data tambahan yang dimaksud berupa jurnal yang sudah diterbitkan, buku dari karangan penulis yang sudah diterbitkan, atau dokumen-dokumen terkait penelitian apabila dibutuhkan penulis(Moleong, 2014). Dalam menjalankan penelitian, penentuan subjek penelitian menjadi penentuan informan yang akan dijadikan sumber data utama dalam penelitian (Akbar, 2017).

Pada penulisan ini teknik pengumpulan subjek menggunakan teknik purposive. Teknik Purposive adalah pemilihan subjek berdasarkan ciri-ciri yang memiliki kesesuaian dengan tempat sampel itu ditarik. Ciri-ciri tersebut dikenal sudah pas dan sesuai agar mendapatkan informasi yang jelas mengenai pembahasan topik (Kartono, 1996). Subjek penulisan ini yang dipilih adalah pekerja perempuan *Arena Pool Billiard*. Subjek penulisan diambil dengan kriteria utamanya adalah seorang perempuan yang bekerja minimal 6 bulan. Hal ini dimaksudkan, perempuan yang sudah melewati masa pelatihann 3 bulan dan menjadi pekerja tetap selama 3 bulan atau lebih. Subjek penulisan dipilih secara merata artinya, perempuan dengan jabatan apapun yang bekerja di *Arena Pool Billiard* sudah menjadi bagian dari ciri-ciri yang sesuai dengan kriteria penulisan. Pada penelitian ini, penulis melakukan beberapa analisis data terhadap penelitian ini. Analisis data bisa diartikan sebagai kumpulan data yang dirincikan untuk mendapatkan hasil kesimpulan sesuai dengan pokok permasalahan yang ada. Sajian data biasanya merupakan olahan data-data yang dikumpulkan menjadi sebuah informasi yang cukup rinci. Sajian data juga disesuaikan dengan berbagai ungkapan dan pandangan para infroman dengan apa adanya. Analisis data dalam pendekatan kualitatif pada umumnya akan disajikan dan disaring untuk memberikan gambaran sebenarnya. Hal ini dilakukan setiap penulis meninggalkan lapangan penulisan. Sehingga data yang didapat dituangkan dalam bentuk narasi

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Aktivitas Bekerja Pekerja Perempuan**

#### **Aktivitas Sebelum Bekerja**

Secara rinci, para pekerja terbagi menjadi dua team atau grup. Team ini dapat berganti sewaktu-waktu diperlukan. Namun, tugas utama team yang dibentuk adalah menjadikan *Arena Pool Billiard* beroperasi pada semestinya. Berawal dari waktu mulainya aktif

beroperasi hingga tutup beroperasi. Sebagai team yang bekerja di pagi hari, tugas yang diberikannya hampir serupa namun, ada beberapa perbedaan. Pada team yang bekerja di pagi hari, para pekerja akan diberi sedikit arahan. Setelah itu, para pekerja dibagi tugas agar mempercepat pembersihan tempat. Sebagian pekerja akan bergerak untuk membuka dan melipat kain penutup atau biasa dikenal dengan sebutan kain laken agar meja dapat dimainkan. Setelah itu, beberapa pekerja akan dipekerjakan dibagian menetralkan bola-bola *billiard* untuk bermain agar tidak licin. Adapun kegiatan tambahan yang dilakukan oleh para pekerja di *Arena Pool Billiard*, menyiapkan stik *billiard* di tempat yang sudah disediakan. Stik yang disediakan terdiri dari 3 stik, yaitu stik untuk break atau memecah bola *billiard*, kemudian 2 stik untuk bermain. Selain itu, di atas meja *billiard* terdapat kapur *billiard* atau Chalk yang berfungsi untuk mengasah stik *billiard*.

Pekerja lainnya akan ditugaskan untuk membersihkan meja yang kemudian dilanjutkan dengan menyapu seluruh ruangan. Agar abu atau serat dari ruangan dapat diangkat dan dibuang. Di tempat duduk pemain terdapat meja yang digunakan untuk meletakkan asbak rokok. Selain itu, terdapat papan skor untuk para pemain yang bermain. Pekerja yang masih ada akan diibikkan tugas membersihkan kamar mandi, dan wastafel atau tempat pelanggan mencuci tangan. Pekerjaan ini harus dilakukan dengan kerjasama satu sama lain di dalam ruangan tersebut. Setelah melakukan dan menyelesaikan seluruh kebutuhan sebelum akhirnya benar-benar dibuka oleh umum, para pekerja harus memastikan kembali seluruh ruangan di *Arena Pool Billiard*. Setelah itu, sentuhan terakhir yang dilakukan adalah penyemprotan ruangan dengan wangi-wangian yang menjadi ciri khas dari *Arena Pool Billiard*. Pekerja perempuan yang bekerja di *Arena Pool Billiard* ini melakukan tugasnya setiap hari. Maksudnya, dalam menjalankan tugasnya, para pekerja perempuan menjalankan tugas selayaknya aktivitas sehari-hari yang terjadi berulang-ulang. Dalam menjalankan tugasnya, ada beberapa kegiatan yang menjadi sebuah kebiasaan dan disepakati oleh seluruh pekerja terutama perempuan. Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan bagaimana aktivitas-aktivitas para pekerja perempuan dari sebelum bekerja, mulai bekerja, hingga selesai waktu kerja. Dengan menambahkan beberapa pernyataan yang menunjang aktivitas-aktivitas para pekerja perempuan di *Arena Pool Billiard*.

### **Aktivitas Selama Bekerja**

Selama bekerja, para informan memiliki tugas yang berbeda-beda dalam melaksanakan. Aktivitas yang dilakukan kadangkala bisa dilakukan siapa saja. Para informan memberikan pernyataan bahwa, pekerjaan ini bukan hanya dilakukan pekerja perempuan namun, bisa dibantu dengan pekerja laki-laki. Namun, ada beberapa posisi yang ditugaskan hanya pekerja perempuan yang menjalankan tugasnya. Aktivitas yang dilakukan untuk para pekerja perempuan bisa dilakukan oleh para pekerja laki-laki. Hal ini apabila diperlukan tenaga bantuan laki-laki. Selama dapat mengimbangi kebutuhan dari para pekerja, tugas-tugas yang diberikannya dapat dikerjakan bersama-sama. Akan tetapi, dalam menjalankan tugasnya, secara alami atau secara spontan para pekerja membantu satu sama lain tanpa adanya permintaan membantu dari pihak yang memerlukan bantuan. Kondisi seperti cukup mengembangkan ikatan antar pekerja melalui emosional pekerja. Maka, selain mempercepat pekerjaan, hal itu akan membantu meningkatkan kekompakan antar pekerja.

Secara rinci, keempat informan bekerja berdasarkan tugas yang diberikannya. Keempat informan menceritakan bahwa, sebagai pekerja harus dapat menghidupkan kembali suasana kerja dengan tugas-tugas yang diberikannya. Aktivitas yang dilakukan sebagai marka saat sedang bekerja antara lain, menyusun bola-bola *billiard* para pelanggan apabila para pelanggan sudah menyelesaikan babak permainan, selain itu marka juga bertugas untuk



membersihkan meja-meja *billiard* dari serat atau abu yang bertebaran, hal ini bermaksud para pemain tidak akan merasa terganggu. Kemudian, posisi para pekerja perempuan terkhusus marka, berada di dekat para meja pemain dan duduk di tempat yang sudah disediakan. Hal ini mempermudah para pekerja apabila para pemain membutuhkan sesuatu dari para pekerja.

### **Aktivitas Setelah Bekerja**

Aktivitas-aktivitas yang dijalani keempat Informan di *Arena Pool Billiard*, bukan hanya saja sebelum dan saat bekerja. Aktivitas setelah bekerja juga menjadi salah satu aktivitas informan dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan, sebelum jam kerja menunjukkan waktu yang ditentukan untuk pulang, para pekerja akan diberitahu sebelum akhirnya *Arena Pool Billiard* tutup. Waktu pemberitahuan kepada para pekerja ialah 20 menit sebelumnya. Pemberitahuan tersebut dilakukan dengan alasan sebagai bentuk persiapan para pekerja dalam membereskan dan membersihkan meja-meja *billiard* dan alat-alat lainnya. Peletakkan stik bermain di tempat yang dibuat khusus untuk stik-stik *billiard*. Hampir serupa dengan saat membuka *Arena Pool Billiard* ini, para pekerja akan membersihkan keseluruhan ruangan dari abu-abu rokok yang menyebar, membersihkan sisa-sisa minuman para pemain dan membersihkan meja dan mengumpulkan asbak-asbak rokok agar dibersihkan kembali. Setelah itu, bagian kamar mandi adalah hal yang paling penting. Kamar mandi adalah ruangan yang cukup sering digunakan dalam jangka waktu tertentu. Bagian kamar mandi adalah bagian yang wajib dibersihkan karena, beragam aroma berkumpul menjadi satu di dalam kamar mandi. Bahkan ada sebuah peristiwa yang terjadi di kamar mandi akibat tidak melakukan penyiraman di kamar mandi tersebut. Sehingga, aroma yang tidak sedap menyebar dan menempel pada kamar mandi. Salah satu cara yang dilakukan oleh para pekerja di *Arena Pool Billiard* adalah memberikkan pewangi di setiap kamar mandi demi menghilangkan bau tersebut. Jangka waktu yang diberikkan ketika melakukan pembersihan tempat diketahui selama 30 menit. Hal ini akan lebih cepat apabila pekerjaan tersebut dilakukan secara serentak dan bersama-sama. Terlebih lagi, jumlah para pekerja yang bekerja pada shift malam lebih banyak daripada bekerja pada shift pagi. Aroma yang tidak sedap akan mengganggu para pemain saat bermain di meja yang memiliki jarak cukup dekat dengan kamar mandi. *Arena Pool Billiard* adalah salah satu tempat yang mengutamakan kenyamanan dan kebersihan untuk pemain. Dengan menjaga hal-hal tersebut, para pemain akan merasa nyaman dan ingin kembali bermain di *Arena Pool Biliard*. Pekerjaan para pekerja *Arena Pool Billiard* dapat dikerjakan dengan cepat apabila adanya koordinasi didalam pekerjaan tersebut. Selain itu, pekerjaan yang masih dilakukan setelah jam bekerja selesai seperti membersihkan bola-bola *billiard* menggunakan cairan pembersih khusus, serta pekerjaan seperti menginput kembali data-data pendapatan harian melalui penjualan makanan dan minuman. Hal ini dilakukan oleh beberapa pekerja yang memiliki tanggung jawab dalam hal tersebut.

### **Pelatihan Karyawan Di *Arena Pool Billiard***

Pelatihan pada karyawan merupakan sebuah tindakan atau pemberitahuan mengenai cara-cara bekerja sesuai dengan posisi atau jabatan yang diberi. Hal ini merupakan sebuah konsep pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan para pekerja. Adanya sebuah pelatihan selama bekerja, akan menambahkan aktivitas sang pekerja. *Arena Pool Billiard* tidak mengadakan pelatihan untuk para pekerja melainkan mengadakan *meeting* karyawan. Diadakannya *meeting* karyawan merupakan tanda adanya evaluasi karyawan. Diketahui, *meeting* karyawan ini hanya dilakukan apabila diperlukan oleh pengelola dan para pekerja. *Arena Pool Billiard* memberikkan pekerjaan bagi siapa saja yang

masuk dalam kualifikasinya. Ketika sang pelamar kerja tidak memiliki pengalaman atau pengetahuan mengenai *billiard*, maka hal tersebut tidak menjadi hambatan. Pada keterampilan tersebut akan diberikkan arahan dan pemahaman dari para pekerja lainnya. Cara terbaru dalam mengatur pekerja agar lebih cepat memahami tugas yang diberikkan dinilai cukup efisien. Terjadinya hal tersebut karena kondisi di *Arena Pool* yang setiap harinya memiliki banyak pelanggan. Untuk mencapai suasana yang kondusif dan terkendali, praktik langsung dapat meningkatkan kecakapan dari para pekerja. Dengan meyakini cara tersebut akan terjadi keuntungan dari kedua belah pihak. Dari sudut pandang pemain akan menilai bahwa para pekerja memiliki kerja yang baik. Dari sudut pandang pihak *Arena Pool Billiard* dengan cara tersebut *Arena* memiliki pekerja yang bisa diandalkan. Sedangkan dari sudut pandang para pekerja, dengan meningkatkan cara tersebut akan mendapatkan penilaian baik dari pihak *Arena*.

### **Aturan yang Berlaku Selama Bekerja**

Aturan-aturan yang ditetapkan oleh *Arena Pool Billiard* merupakan hal yang wajib dijalankan bagi seluruh karyawan yang bekerja. Aturan ini adalah ketentuan yang sudah ditetapkan sebelum pihak *Arena Pool Billiard* merekrut atau mempekerjakan karyawan. Aturan-aturan tersebut dibuat berdasarkan kontrak kerja yang ditandatangani kedua belah pihak.

### **Tugas dan Tanggung Jawab**

Para karyawan yang bekerja di *Arena Pool Billiard* memiliki posisi atau jabatan yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan. Adanya perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Awal mulanya tugas dan tanggung jawab terbagi rata dan sesuai. Namun, ketika pukul 9 malam tiba pekerja perempuan lebih banyak bekerja daripada laki-laki. Sedangkan pekerja laki-laki melakukan lainnya. Para pekerja perempuan sangat diandalkan di *Arena Pool Billiard* ketika bekerja di shift malam. Selain itu, pekerjaan seperti mengantar makan dan minuman dapat dilakukan oleh beberapa pekerja seperti pekerja yang bertugas sebagai bagian dari menawarkan makanan dan minuman. Pekerja laki-laki akan berfokus menjadi marka, administrasi, dan bagian menawarkan makanan dan minuman. Sedangkan laki-laki akan bekerja menjadi waitress, bagian bersih-bersih, sama bagian jaga loker penyimpanan stik *billiard* pribadi milik para pemain. *Arena Pool Billiard* sudah merancang tanggung jawab dari setiap pekerja berdasarkan gender. Pekerjaan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan tempat kerja, meskipun terlihat menyimpang dengan berbagai resiko yang ada. Akan tetapi, seluruh pekerja *Arena Pool Billiard* tetap memilih pekerjaan tersebut hingga saat ini.

### **Jadwal Kerja Pekerja Perempuan di Arena Pool Billiard**

Jadwal kerja yang diberikan sebagai salah satu pendukung aktivitas para pekerja perempuan. Adanya pembagian jam kerja terhadap perempuan merupakan aturan yang wajib dilakukan. Terdapat dua shift kerja yang diterapkan pihak *Arena Pool Billiard*. Pembagian kerja dilakukan berdasarkan kinerja sang pekerja. Sebagai seorang marka, jadwal kerja ditetapkan pada shift malam. Mengenai, perpindahan shift malam menjadi shift pagi terjadi apabila kinerja seorang marka dinilai kurang. Perpindahan ini dilakukn atas dasar kepentingan bersama di *Arena Pool Billiard*. Penilaian yang dilakukan untuk para pekerja dilakukan semaksimal mungkin. Alasan diadakannya penilaian agar memberikkan efek jerah atas kinerja yang tidak baik. Selain itu, dengan kinerja yang tidak baik dapat mempengaruhi pelayanan di *Arena Pool Billiard*. Para pekerja yang dipekerjakan adalah jasa yang digunakan untuk berkembangnya *Arena Pool Billiard*. Dengan begitu, apabila tetap

memposisikan pekerja yang kurang baik, akan menghambat aktivitas bekerja. Secara rinci, pekerjaan laki-laki adalah menjaga tempat tetap bersih dan wangi. Hal ini dilakukan termasuk dengan ruangan *VIP* yang ada di *Arena Pool Billiard*. Selain itu, pekerja laki-laki akan sangat dibutuhkan apabila adanya hal-hal yang diluar kontrol pekerja perempuan.

### **Seragam Kerja di Arena Pool Billiard**

Pakaian kerja adalah salah satu atribut yang disediakan demi memberikkan kesan berbeda dari tempat kerja lain. Selain itu, pakaian kerja juga digunakan sebagai simbol yang sesuai dengan dunia kerja yang dijalani. Pakaian yang dipakai oleh para pekerja perempuan terbilang sexy dan sedikit terbuka. Pekerja perempuan dituntut atau diwajibkan memakai pakaian dengan ukuran yang lebih kecil daripada ukuran baju yang sesuai dengan bentuk badan pekerja perempuan. Pakaian tersebut menjadi salah satu atribut dan ciri khas yang berbeda-beda di setiap rumah-rumah *billiard* yang ada. Design pada baju juga mendeskripsikan tentang *Arena Pool Billiard*. Pakaian sendiri dianggap dapat menarik perhatian dengan memperlihatkan lekukan tubuh para pekerja, terutama pekerja perempuan. Hal ini berkaitan dengan dunia malam yang dijalani dan disesuaikan oleh para pekerja. Perkembangan design pakaian di *Arena Pool Billiard* merupakan salah satu pendukung semangat kerja para pekerja. Diketahui hal ini akan menambah semangat bekerja para pekerja. Pemberian seragam adalah sebagai penanda yang membedakan antara pekerja dan pelanggan yang bermain. *Arena Pool Billiard* memberikkan seragam yang berlogokan *Arena Pool* kepada para pekerja secara gratis sebagai cara menetapkan para pekerja sebagai karyawan tetap. Dalam penetapan pemakaian seragam, ada hari-hari tertentu yang sudah dibuat oleh pengelola. Aturan tersebut sudah ada dari senin hingga minggu.

### **Standart Operating Procedur (SOP)**

*Standard Operating Procedur (SOP)* atau Petunjuk Operasional standar merupakan aturan aturan yang dibentuk untuk menjaga kedisiplinan para pekerja. Hal ini untuk meminimalisir kerugian dari kedua belah pihak. Biasanya aturan seperti ini dapat dilihat dalam bentuk kontrak kerja. Hal seperti ini merupakan kewajiban para pekerja dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, *Arena Pool Billiard* tidak membenarkan penerimaan tip kepada para pekerja dengan alasan akan merusak citra yang sudah disepakati. Sebagai tempat yang memiliki koneksi dengan orang-orang tertentu dan menaungi CBP, *Arena* memberikkan alternatif yang dapat menguntungkan para pekerja. Alternatif yang ditawarkan oleh pihak *Arena Pool* melalui bonus-bonus yang didapat melalui pendapatan harian. Selain itu, pihak *Arena Pool Billiard* menetapkan target penjualan minuman beralkohol sebanyak 12 botol selama sebulan. Apabila target tersebut terpenuhi, maka hasil dari penjualan botol minuman akan menjadi bonus untuk para pekerja. Alternatif yang diberikkan berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Namun, kondisi yang terjadi di lapangan berbeda. Jika dilihat, para pekerja masih menerima tip dan tidak mengindahkan aturan tersebut. SOP yang diterapkan kepada para pekerja salah satunya adalah mimik wajah. Ekspresi pekerja dalam melayani adalah poin penting dalam berkomunikasi. Diketahui, bekerja di dunia malam sangat sensitif bagi sebagian orang. Hal ini akibat dari kurangnya waktu tidur. Selain itu, tubuh manusia yang seharusnya beistirahat dipaksa untuk melakukan berbagai aktivitas tambahan. Oleh karena itu, usia pada pekerja dinilai penting di dunia malam. Selain itu, usia pekerja yang masih muda memiliki kemampuan fisik dan tenaga kerja yang mumpuni. Usia pekerja perempuan yang diperijinkan bekerja di *Arena Pool* adalah usia produktif dewasa yang masih memancarkan keaktifan dan juga ketertarikan lawan jenis. *Arena Pool Billiard* sendiri memilih pekerja usia muda sebagai salah satu strategi.



### **Sanksi Bagi pelanggar Aturan**

Sanksi adalah bentuk kedisiplinan yang diberikan untuk para pekerja dalam memberikan efek jera. Hal ini juga berlaku untuk menjaga suasana yang kondusif di *Arena Pool Billiard*. Sanksi yang diberikkan dapat berupa peringatan. Hal ini sebagai bentuk sanksi yang ringan. Sanksi selain itu yang cukup berat adalah pergantian jadwal para pekerja *billiard*. Hal ini dikarenakan aturan yang sudah dibuat diwajibkan untuk dilaksanakan. Para pekerja yang melanggar aturan memiliki alasan yang serupa. Alasan yang diberikkan adalah para pekerja membutuhkan tambahan upah. Selain itu, para pekerja melakukannya dengan batasan tidak merugikan pihak *Arena Pool Billiard*. Para pekerja di *Arena Pool* ini seperti melakukan kerjasama. Secara kompak dan sadar, para pekerja melakukan pelanggaran. sanksi yang dapat diterima oleh para pekerja sudah tertulis dalam kontrak kerja. Hal ini seharusnya diperhatikan oleh para orang-orang yang ingin bekerja di *Arena Pool Billiard*. Dengan maksud, tugas dan tanggung jawab yang diberi pasti memiliki sanksi apabila ada yang melanggar. Sanksi tertulis dimulai dari hal paling kecil hingga hal yang dapat merugikan berbagai pihak di *Arena Pool Billiard*. Sanksi untuk para pekerja *Arena Pool Billiard* sudah tertera di dalam kontrak kerja. Adanya aturan yang mengikat akan membuat para pekerja untuk lebih beraturan kembali. Selain mendapatkan peringatan, diketahui para pekerja yang melanggar aturan akan bertanggung jawab melalui denda.

### **Tekanan Bekerja Pekerja Perempuan di Arena Pool Billiard**

Dunia kerja merupakan sebuah lingkungan yang beroperasi dan dikelola oleh orang-orang yang bekerja dengan memberikan jasa. *Arena Pool Billiard* merupakan lingkungan atau dunia kerja yang umumnya beroperasi di malam hari. Dikenal sebagai dunia malam, umumnya mempunyai berbagai tekanan bagi para pekerja terkhusus pekerja perempuan. Tekanan-tekanan yang diberikan dapat berasal dari dalam atau dari luar. Tekanan-tekanan untuk para pekerja di *Arena Pool Billiard* mungkin saja terjadi akibat dari lingkungan disekitar. Selain itu tekanan-tekanan yang diberikkan memiliki tujuan tersendiri.

### **Tekanan Melalui Jadwal Kerja**

Jadwal kerja yang diberikkan adalah bentuk aturan yang diadakan agar bekerja secara teratur. Selain itu, jadwal kerja dibuat dan diperuntukkan kepada para pekerja agar memiliki beban waktu kerja yang sama rata. Kehadiran pekerja yang tepat waktu merupakan hal yang dituntut untuk kepentingan bersama sekaligus mendisiplinkan para pekerja untuk tepat waktu.

### **Tekanan Melalui Seragam Kerja**

Pihak *Arena Pool Billiard* memberikkan aturan-aturan yang harus dilaksanakan oleh para pekerja tanpa terkecuali. Hal ini termasuk dengan seragam kerja yang dimiliki. Para pekerja *Arena Pool Billiard* dituntut untuk menggunakan seragam yang terbilang sexy atau menunjukkan bentuk tubuh. Berdasarkan pernyataan dari Kak Dinda selaku Informan, memakai seragam yang ukuran adalah permintaan dari *Arena Pool*. Sedangkan, *Arena Pool Billiard* menuntut menggunakan seragam dengan tujuan menjadikan daya tarik di *Arena Pool Billiard*. Tujuan seragam kerja *Arena Pool Billiard* yang didesign dan dijahit menjadi daya tarik pelanggan. Dalam seragam terdapat berbagai logo dan gambar yang memberikkan deskripsi tentang *billiard* dan *Arena Pool Billiard*. Diketahui, saat ini seragam kerja di *Arrena Pool* terbagi menjadi 3 seragam. Selebihnya, masih menggunakan pakaian bebas dengan warna yang senada. *Arena Pool Billiard* sendiri diketahui akan menyediakan kembali seragam kerja yang baru. Seragam baru yang akan diberi kepada para pekerja memiliki design baju yang

berbeda dari sebelumnya. Selain itu, dalam menyediakan seragam yang serempak, *Arena Pool Billiard* memastikan bahan yang dipakai aman dan nyaman untuk para pekerja.

### **Tekanan Melalui Standar Operational Precedur (SOP)**

Kontrak kerja adalah salah satu bentuk dokumen yang berisi instruksi atau aturan yang diberlakukan untuk para pekerja. Aturan yang disepakati kedua belah pihak melalui kontrak kerja yang ada. Pertama, tekanan yang diberikkan kepada para pekerja di *Arena Pool Billiard* ialah melalui target penjualan yang sudah ditentukan. Target penjualan yang diberikkan kepada para pekerja merupakan tuntutan yang harus dicapai sebagai bentuk pencapaian. Jika dilihat dari sisi yang berbeda, target penjualan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan sekaligus menjadi salah satu cara meningkatkan performa yang ada. Salah satu aturan yang menjadi bagian dari SOP adalah pelayanan. Menurut Kak Bunga, pelayanan kepada pelanggan itu penting. Dalam melayani para pelanggan, memberikkan kesan baik adalah poin penting. Kesan yang bisa diberikkan kepada pelanggan adalah berpakaian yang rapi, menarik dan yang terpenting adalah ramah. Hal tersebut adalah nilai tambahan. Pelayanan juga mengandalkan komunikasi yang baik kepada para pelanggan.

1. Tekanan Melalui Lingkungan. Pada umumnya, sebuah peristiwa diskriminasi sering terjadi di dunia kerja. Diskriminasi juga dapat memberikan tekanan-tekanan yang ada. Namun, dalam dunia malam seperti tempat *billiard* memiliki potensi adanya diskriminasi antar pekerja salah satunya ialah *Arena Pool Billiard*. Berdasarkan pernyataan keempat informan, tekanan yang diberikkan melalui lingkungan kerja tidak pernah terjadi. Para pekerja *Arena Pool Billiard* memberikkan rasa kekeluargaan dan memberikan rasa solidaritas yang tinggi antar pekerja.
2. Sikap Pekerja Mengatasi Tekanan. Stres dan tekanan adalah perubahan emosional yang menyulitkan diri sendiri. Hal akan berdampak bagi kinerja para pekerja di *Arena Pool Billiard*. Dampak dari tekanan akan memperburuk pelayanan dan merugikan aspek-aspek tertentu. Diketahui, cara yang diterapkan oleh keempat informan berbeda-beda dalam mengatasi tekanan. Ada yang menggunakan cara meredam emosi, menanamkan pola pikir kepala dingin, sehingga konflik dalam dunia kerja. Selain itu, dapat dengan cara menerapkan kerja santai dan tepat pada pekerjaannya.
3. Pekerja Perempuan Memutuskan Bertahan. Bekerja di dunia malam memiliki berbagai tekanan. Rentannya mengalami pelecehan seksual juga menjadi tekanan bagi para pekerja perempuan. Namun, beberapa pekerja memilih bertahan dengan kondisi lingkungan yang dinilai sangat berpotensi merugikan pihak perempuan. Alasan yang diberikkan keempat informan, memiliki alasan serupa. Kebutuhan ekonomi setiap informan adalah kendala para pekerja perempuan bertahan dalam dunia malam ini.

### **Analisis Teori Kekerasan Simbolik Pada Pekerja Perempuan *Arena Pool Billiard***

Jumlah para pekerja perempuan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa, perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam memilih jenis pekerjaannya. Pola pikir mengenai perempuan hanya bertanggung jawab akan hal yang bersifat domestik (masak, membersihkan rumah, berperan sebagai ibu rumah tangga) mulai pudar dengan pemahaman mengenai kesetaraan. Dunia malam adalah tempat pekerjaan yang memiliki aturan-aturan khusus dalam menjalankan tugasnya. Salah satu dunia malam yang memperkejakan perempuan ialah, dunia *billiard*. Pekerjaan yang digeluti kebanyakan mengandalkan fisik sebagai daya tarik terhadap pengunjung atau pelanggan. Berdasarkan tampilan dan aturan yang ditetapkan, para pekerja memiliki standar yang diperlukan. Aturan-aturan tersebut dijadikan sebagai aktivitas yang berulang-ulang. Berikut adalah analisis

kekerasan simbolik yang dituangkan dalam aturan-aturan yang ada. Kemudian, kekerasan simbolik ini terjadi antara pemilik atau pengelola dengan para pekerja, terkhusus perempuan di *Arena Pool Billiard*:

### **Analisis teori kekerasan simbolik melalui aktivitas-aktivitas para pekerja perempuan**

Bourdieu menafsirkan kekerasan simbolik dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas pekerja, kekerasan simbolik sendiri dilakukan melalui pihak pengelola sebagai dominan yang mendominasi pihak pekerja yang menjadi pihak korban. Berdasarkan aktivitas-aktivitas para pekerja perempuan di *Arena Pool Billiard*, kekerasan simbolik terjadi bersamaan dengan tugas yang dijalankan para pekerja. Kekerasan simbolik yang terjadi melalui tugas dan tanggung jawab, ditafsirkan berdasarkan kualifikasi pekerja. Sebagai contoh, Pada realisasinya berdasarkan teori kekerasan simbolik tugas yang diberikan pemilik atau pengelola *Arena Pool Billiard* memberikkan tuntutan kepada para pekerja seperti, kemampuan salah satu pekerja perempuan cenderung teliti dalam hal-hal kecil. Maka, pekerja tersebut akan diberi posisi yang cukup penting seperti bagian administrasi atau keuangan. Begitu juga dengan para pekerja perempuan lainnya. Analisis teori dengan jadwal kerja yang diberikkan kepada para pekerja *Arena Pool Billiard*. Pada realisasinya berdasarkan teori kekerasan simbolik tugas yang diberikan pemilik atau pengelola *Arena Pool Billiard* memberikkan tuntutan kepada para pekerja seperti, kemampuan salah satu pekerja perempuan cenderung teliti dalam hal-hal kecil. Maka, pekerja tersebut akan diberi posisi yang cukup penting seperti bagian administrasi atau keuangan. Begitu juga dengan para pekerja perempuan lainnya. *Arena Pool Billiard* menetapkan pembagian jadwal yang berbeda antara perempuan dan laki-laki dengan alasan perempuan merupakan pion penting atau wajah yang menarik pelanggan untuk bermain di *Arena Pool* ini. Oleh karena itu, para pekerja perempuan lebih banyak ditempatkan di jadwal malam hari. Selain itu, pekerja laki-laki bekerja sesuai jadwal yang sudah ditentukan dan akan melakukan pergantian jadwal atau shift agar para pekerja laki-laki bekerja dan merasakan hal yang sama satu sama lain.

Jadwal kerja ini merupakan sebuah aktivitas yang diberikan kepada para pekerja perempuan dengan menggunakan kekerasan simbolik secara halus. Jika dikaitkan, di *Arena Pool Billiard* memiliki pekerja perempuan yang bekerja di malam hari. Pekerja yang mendapatkan jadwal ini dinilai normal dan wajar. Padahal hal tersebut adalah bentuk kekerasan yang didominasi oleh pihak pengelola. Bekerja dalam jadwal dan waktu kurun yang panjang akan mengganggu kesehatan para pekerja. Manusia sendiri membutuhkan istirahat di malam hari untuk mengoptimalkan energy dan tenaga. Namun, dengan menjalankan aktivitas kerja di malam hari yang terus terjadi, akan mengganggu kesehatan tersebut. Analisis berdasarkan seragam kerja, *Arena Pool Billiard*, memberikkan seragam sebagai bentuk kekerasan simbolik. Hal ini dikarenakan seragam atau pakaian yang diberikkan kepada para pekerja memiliki aturan tertentu terutama untuk pekerja perempuan. Maksudnya, dalam pemilihan seragam ukuran baju menjadi poin penting. Karena, pekerja perempuan diwajibkan untuk memilih ukuran yang lebih kecil satu ukuran daripada ukuran yang biasa digunakan. Hal ini dilakukan untuk menonjolkan lekuk tubuh para pekerja perempuan. Pakaian ini dirancang untuk menonjolkan daya tarik pekerja perempuan dan memberikkan pandangan yang diinginkan para laki-laki sebagai pelanggan. Hal ini termasuk sebagai kekerasan simbolik namun, para korban atau pekerja perempuan menerima hal tersebut dengan alasan sebuah aturan yang wajar untuk dilakukan.

Analisis berdasarkan *Standard Operating Procedure* (SOP), bahwa *Arena Pool Billiard* memiliki target penjualan makanan dan minimum yang wajib diperjualkan oleh para pekerja. Pada target penjualan ini, *Arenna Pool Billiard* menetapkan penjualan minuman beralkohol

sebanyak 12 botol dalam satu bulan. Kekerasan simbolik ini terjadi karena adanya ketidakadilan aturan kerja namun menjadi bagian alami dari sebuah pekerjaan yang ada. Berdasarkan struktur sosial yang ada, target penjualan merupakan salah satu pencapaian yang dianggap sebagai keberhasilan sebuah perusahaan. Namun, dalam pelaksanaannya terjadi sebuah pengendalian terhadap kepatuhan para pekerja. Bahkan dalam target penjualan sendiri sering menggunakan sistem bonus. Menjanjikan upah tambahan sebagai bentuk pengendalian tetapi pada kenyataannya memberikannya tekanan atau stress yang berkepanjangan bagi para pekerja. Pada kasus ini, *Arena Pool Billiard* menormalisasikan target penjualan sebagai salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan seluruh para pekerja. Dalam individu pekerja sendiri, kebanyakan para pekerja menerima tekanan atau tuntutan tersebut dengan alasan adalah sebuah tanggung jawab pribadi atau standar profesional seorang pekerja.

### **Analisis teori kekerasan simbolik melalui tekanan bekerja bagi para pekerja perempuan**

Dunia kerja yang nyata pasti memiliki tekanan yang diberikannya kepada para pekerja. Dalam dunia kerja, para pekerja juga memiliki berbagai jenis tekanan yang dialami salah satunya adalah diskriminasi. Diskriminasi masih sering terjadi di berbagai kalangan. Diskriminasi sering terjadi dan dilakukan terhadap perempuan dan diterima sebagai hal wajar dari berbagai pihak yang menyaksikannya. Salah satu tempat yang paling banyak terjadi diskriminasi ialah dunia malam. Dunia malam seperti *Arena Pool Billiard* memiliki pekerja yang didominasi oleh pekerja laki-laki. Hal ini dianggap sesuai dengan kepribadian yang dianggap lebih kuat daripada perempuan. Sedangkan pekerja perempuan yang bekerja di dunia malam dianggap sebagai penyimpangan moral. Kekerasan simbolik dapat terlihat apabila para pekerja perempuan menerima adanya diskriminasi yang terjadi namun, menormalisasikan tindakan tersebut sebagai bentuk pelarian. Hal ini berdampak pada pola pikir yang tertanam dalam kepala. Bahwasannya, hal ini merupakan bagian dari sebuah pekerjaan yang ada. Terbentuknya pola pikir tersebut menciptakan sikap yang mendukung ketidakadilan tersebut.

*Arena Pool Billiard* tidak membenarkan adanya diskriminasi. Hal yang terjadi di dalam *Arena Pool Billiard* justru berbanding terbalik dengan situasi yang terjadi di lokasi tersebut. Pihak *Arena Pool* justru melihat pekerja perempuan sebagai pion penting daripada pekerja laki-laki. Alasan hal tersebut terjadi karena, berpengaruhnya pekerja perempuan pada pendapatan *Arena Pool Billiard*. Apabila hal tersebut berjalan dengan baik, maka dapat meminimalisir diskriminasi. Tidak dapat dihindari, bekerja di dunia malam adalah pekerjaan yang mengundang stress berkepanjangan bagi para pekerja. Selain itu, para pekerja juga dituntut mampu mengimbangi antara stress dan pekerjaan sesuai dengan alurnya. Hal ini jika direalisasikan menggunakan teori kekerasan simbolik memiliki beberapa penjabaran. Kekerasan simbolik ini terbilang terjadi secara halus, sehingga para pekerja perempuan tidak menyadarinya. *Arena Pool Billiard* tidak memberikannya ruang bagi para pekerja perempuan untuk menolak permintaan tersebut. Namun, dampak dari tuntutan kerja dari *Arena Pool Billiard* terlihat dari gejala yang dirasakan pekerja perempuan. Gejala yang timbul tidak langsung dirasakan para pekerja perempuan. Apabila hal tersebut dilanjutkan, akan menimbulkan stress emosional, stress fisik, dan stress sosial. Adanya ekspektasi tinggi dan pencapaian dari tuntutan tersebut akan menekan emosional pekerja perempuan. Tekanan batin akibat pekerjaan yang dilakukan di dunia malam akan memicu stress bagi para pekerja perempuan. Selain itu, diwajibkan berpenampilan menarik dengan jam kerja yang terbilang panjang akan menekan stress pekerja perempuan. Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan

upaya-upaya yang mencegah dan meminimalisir kekerasan tersebut. Upaya yang diberikkan bukan hanya berasal dari luar saja, melainkan dari individu tersebut sangat diperlukan.

Berdasarkan kondisi yang terjadi di *Arena Pool Billiard*, para pekerja perempuan tidak melakukan perlawanan dalam menindak kekerasan yang ada. Pengetahuan mengenai kekerasan simbolik justru tabu. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran kritis para pekerja perempuan dalam kekerasan yang diberikkan. Hal ini justru dianggap wajar dan menjadi salah satu alasan untuk bertahan bekerja di dunia malam tersebut. Alasan-alasan yang diberikkan keempat informan mengenai memilih bertahan bekerja di *Arena Pool Billiard*, tidak lepas dari kebutuhan ekonomi. Terlepas dari kekerasan simbolik yang diberikkan, para pekerja perempuan yang menjadi informan menyatakan kebutuhan ekonomi adalah hal yang diutamakan untuk saat ini. Bekerja dibawah tekanan yang ada akan diberikkan kembali dengan hasil kerja yang dijanjikan oleh pihak *Arena Pool Billiard*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian memperoleh kesimpulan bahwa, bekerja sebagai bagian dari *Arena Pool Billiard* harus ada persetujuan kedua belah pihak melalui kontrak kerja. Dalam kontrak kerja terdapat aturan-aturan yang harus dijalankan. Hal ini dianggap sebagai kewajiban para pekerja. Aturan yang menjadi bagian dari kontrak kerja antara lain, dilarang menerima tip dari luar, target penjualan yang sudah disepakati, serta aturan tambahan lainnya. Aktivitas keempat informan merupakan bagian dari kegiatan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya di *Arena Pool Billiard*. Aktivitas yang dijalankan oleh keempat informan dimulai dari sebelum bekerja, sedang bekerja, hingga jam kerja selesai. Aktivitas ini merupakan kegiatan yang dilakukan layaknya rutinitas yang berbeda-beda untuk para pekerja perempuan. Segala sesuatu yang dilakukan oleh keempat informan dilakukan sebagai suatu kebutuhan. Aktivitas yang paling umum dilakukan adalah bagaimana para pekerja melayani pelanggan dengan baik.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, para pekerja perempuan dinyatakan mengalami kekerasan simbolik. Akan tetapi, para pekerja perempuan tidak menyadari adanya kekerasan tersebut. Kekerasan simbolik dapat dilihat melalui berbagai cara, yakni jam kerja malam yang diberikkan kepada para pekerja perempuan, seragam kerja yang memiliki aturan dalam memilih ukuran baju bagi para pekerja perempuan, dan penggunaan sistem bonus dalam target penjualan minuman dan makanan. Kekerasan simbolik ini terjadi karena menggunakan kekuasaan sebagai bentuk dalam mempraktikkan langsung tugas tersebut. Tekanan yang dirasakan para pekerja perempuan berasal dari tuntutan kerja yang sudah ada sejak kontrak kerja disepakati. Melalui tekanan tersebut kekerasan simbolik terjadi secara alami. *Arena Pool Billiard* memberikkan tekanan tersebut bagi para pekerja melalui target penjualan dan seragam yang dipakai. Hal ini diketahui adanya persyaratan penjualan yang diberikkan kepada pekerja terkhusus perempuan. Sikap yang diberikkan para pekerja perempuan tidak menunjukkan perlawanan karena, tidak adanya kesadaran akan kekerasan tersebut. Para pekerja perempuan menormalkan tekanan-tekanan tersebut dengan dalil sebuah pekerjaan yang harus diselesaikan dengan profesionalitas. Dengan menjalankan tekanan tersebut, para pekerja perempuan mengesampingkan kesehatan demi memenuhi tuntutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus. (2019). Profil Budaya Provinsi Riau. Jurnal Ilmiah Desain Konstruksi, 15(2), 82–94.  
Akbar. (2017). Metodologi Penelitian Sosial.pdf (Damayanti (ed.); 3rd ed.). Sinar Grafika Offset.  
Hidir, Achmad dan Rahman Malik. (2024). Teori Sosiologi Modern. Tri Edukasi Ilmiah



- Januastasya. (2022). Kesetaraan Gender dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. *Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, 2(4), 148–154. <https://doi.org/10.56393/nomos.v1i6.602>
- Kamanto. (2004). *Pengantar Sosiologi* (Rahardja (ed.); 3rd ed.). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kartono. (1996). *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (A. IKAPI (ed.); Ketujuh (7)). Penerbit Mandar Maju.
- Moleong. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif* (I. Taufik (ed.); Ketigapulu). PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial* (1st ed.). Gajah Mada University Press.
- Suarmini. (2018). Peluang Dan Tantangan Peran Perempuan Di Era Revolusi Industri 4.0. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 48. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4420>